

**PELATIHAN KECERDASAN EMOSIONAL
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA UKM**

Rodhiah^{1*}, Thio Lie Sha²

^{1,2}Department of Management, Faculty of Economics and Business,
Tarumanagara University of Jakarta
E-mail: ¹⁾ rodhiah@fe.untar.ac.id

Abstract

The purpose of this activity is to assist business owners in gaining knowledge about emotional intelligence in entrepreneurship, as it plays a crucial role in enhancing entrepreneurial success. The selected partner for the PKM activity is a recycling business that utilizes large and small used plastic bottles, transforming them into handicraft products such as lampshades, aquariums, flower pots, and more. The business is located in Tangerang, South. This activity is a continuation of a previous PKM initiative and was inspired by the partner's marketing challenges in promoting their recycled products effectively. Initial observations directly with the business owner revealed that the main problem lies in emotional intelligence due to the partners' lack of knowledge in this area, preventing them from achieving business success. The proposed method in this activity involves training and socialization on emotional intelligence, specifically addressing its relevance to offline business success. The aim is to resolve the challenges faced by the recycling business, enabling partners to expand their market reach and marketing areas, with the ultimate goal of achieving greater success in entrepreneurship.

Keywords: Business Success, Creative Products, Emotional Intelligence, Recycling, Training

Abstrak

Tujuan kegiatan adalah membantu pemilik usaha memiliki bekal pengetahuan tentang kecerdasan emosional dalam berwirausaha, melalui peran kecerdasan emosional UKM akan mampu meningkatkan keberhasilan berwirausaha. Mitra yang dipilih pada kegiatan PKM adalah usaha daur ulang yang terbuat dari botol plastik bekas besar maupun kecil, diolah menjadi produk kerajinan seperti cap lampu, akuarium, pot bunga dan lainnya. Terdapat di Tangerang, Selatan. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan PKM sebelumnya, dan terinspirasi dari permasalahan mitra dalam hal memasarkan produk daur ulang yang sudah diolah mitra. Berdasarkan observasi awal ke mitra yang dilakukan dengan datang langsung ke pemilik, masalah utama terletak pada kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan masih lemahnya pengetahuan mitra tentang kecerdasan emosional. Sehingga belum mampu meningkatkan keberhasilan usaha. Metode yang ditawarkan pada kegiatan adalah pelatihan/sosialisasi tentang kecerdasan emosional. Hal yang terdapat pada kecerdasan emosional, hal yang terkait dengan keberhasilan usaha secara luring. Melalui kegiatan ini diharapkan, masalah yang muncul pada usaha daur ulang akan teratasi, mitra dapat memperluas pasar dan wilayah pemasaran. Dengan demikian harapannya di masa depan dapat meningkatkan keberhasilan dalam berwirausaha.

Kata kunci: Keberhasilan Usaha, Produk Kreatif, Kecerdasan Emosional, Daur Ulang, Pelatihan

PENDAHULUAN

Industri kreatif dihadapkan dengan perubahan lingkungan yang berbeda. Perubahan ini berlangsung begitu cepat sehingga, jika tidak mempersiapkan diri, kelangsungan hidup akan berada dalam bahaya. Peran Kecerdasan emosional adalah hal penting yang sangat menentukan jalan keberhasilan berwirausaha. Dengan pengelolaan emosi yang baik pemilik usaha dapat menentukan keputusan tentang langkah apa yang akan dilakukan dan tidak akan dilakukan dengan tepat.

Kesuksesan bisnis sangat terkait langsung dengan kecerdasan emosional entrepreneur. Banyak yang sudah membuktikan manfaatnya, faktor kecerdasan emosional perlu di kedepankan. Bahkan, mutlak untuk dimiliki. Orang yang pertama mengenalkan kecerdasan emosional adalah (Goleman, 2000) yang mengungkapkan bahwa terdapat 5 wilayah kecerdasan emosi, yaitu: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenal emosi orang lain, dan (5) membina hubungan. Bila dapat memahami dan melaksanakan kelima wilayah utama tersebut, maka bisnis yang kita lakukan akan lebih berpeluang untuk mencapai kesuksesan. *Entrepreneur* yang memiliki kecerdasan emosional yang optimum akan lebih berpeluang untuk mencapai kesuksesan.

Kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan mengenali dan mengendalikan perasaan atau emosi untuk diri sendiri atau saat sedang berinteraksi dengan orang lain. Maka keberhasilan sebuah usaha dapat ditentukan oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional membantu lebih percaya diri, terlibat secara sosial, termotivasi, terkontrol dengan baik, berpikiran terbuka dalam berkomunikasi, dan juga dapat membuat lebih sukses (Markovic & Salamzadeh, 2018). Dengan demikian, ini membantu menstabilkan komunikasi yang lebih sehat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik dalam organisasi. pengembangan bisnis memajukan persnelingnya ke kecepatan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan sifat bisnis menjadi lebih kompetitif. Untuk bertahan dalam kondisi seperti ini, Organisasi perlu mengatasi tantangan tersebut (Colakoglu, 2011).

Beberapa perubahan penting yang perlu dibenahi adalah meningkatnya kebutuhan inovasi, kreativitas, optimisme, dan kecerdasan emosional (Mulatsih, 2015). Inovasi, kreativitas, optimisme dan kecerdasan emosional adalah salah satu dari banyak faktor yang dapat memberikan dampak positif dalam praktik bisnis. Optimisme juga berguna bagi organisasi dalam membangun rencana bisnis mereka.

Keberhasilan dan kepercayaan diri dapat dikaitkan dengan beberapa kualitas dan karakteristik oleh beberapa individu sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional

mengarah pada teori konsep identifikasi dan pengaturan sensitivitas perasaan individu (Neophytou, 2013). Selain itu, kecerdasan emosional merupakan salah satu kompetensi penting yang dapat meningkatkan kinerja organisasi dan secara khusus dapat meningkatkan kreativitas seluruh unit kerja (Markovic & Salamzadeh, 2018).

Beberapa unit akan secara emosional lebih pintar daripada yang lain. Ini terjadi bukan hanya karena setiap individu unit memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik tetapi juga interaksi antara anggota secara emosional menampilkan kecerdasan yang lebih baik. Kecerdasan emosional menunjukkan bagaimana seorang individu dapat menganalisis perilaku, suasana hati, dan impuls sehingga individu dapat mengelolanya dengan baik dengan situasi (Jorfi et al., 2014). Dalam organisasi, peran pemimpin dan karyawan telah ditempatkan di posisi manajemen, dan secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis (Hidayah & Avisca, 2021).

Mitra yang akan menjadi tempat kegiatan adalah pemilik usaha produk kreatif berbahan dasar daur ulang botol plastik bekas air minum lie mineral berukuran besar. Selain itu memanfaatkan tutup botol plastik. Pemilik usaha kreatif Bernama bapak Endin, merupakan ketua kelompok pemberdayaan masyarakat Bumi Resik Maruga. lokasi mitra di Jalan Muali kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Mitra telah memanfaatkan sampah plastik dari yang tidak memiliki nilai guna menjadi barang yang lebih berguna, dari yang tidak memiliki nilai jual menjadi produk kerajinan yang unik seperti pot, cup lampu gantung, cup lampu berdiri ,akuarium dan lainnya, sehingga memiliki daya guna serta memiliki nilai jual.

Produk kreatif berbahan dasar daur ulang yang dibuat mitra turut mengatasi permasalahan sampah plastik yang kian menumpuk. Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya Beracun (PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Rosa Vivien Ratnawati menyebutkan, jumlah timbunan sampah kantong plastik terus meningkat secara signifikan dalam 10 tahun terakhir. Mitra memanfaatkan plastik untuk menciptakan peluang bisnis sampah plastik dapat menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Jika dikelola dengan kreatif dan inovatif akan menjadi produk yang ramah lingkungan dan bernilai jual.

Berbagai bentuk kerajinan daur ulang yang berhasil diciptakan bapak Endin perlu dukungan kelompoknya dan mengoptimalkan pemberdayaan seluruh anggota iuntuk berpartisipasi aktif dalam mengelola produk daur ulang, menjadi produk yang bernilai secara ekonomis. Namun dalam mengoptimalkan kegiatan yang dihasilkan memiliki kelemahan terutama dalam hal memahami kecerdasan emosional. Mitra belum mampu meyakinkan kelompoknya untuk giat dalam menghasilkan karya baru yang mendukung keberhasilan dalam

berwirausaha. Peran dukungan kecerdasan emosional penting dalam meningkatkan kesadaran anggota kelompok untuk terus berkreasi dan berinovasi. Sebagai upaya mengenalkan kecerdasan emosional ke mitra maka TIM dosen dan mahasiswa Untar bermaksud mentransfer *knowledge* ke mitra terutama fokus pada komponen dalam kecerdasan emosional yang perlu dimiliki mitra untuk mengelola kelompoknya dalam mencapai keberhasilan bisnis.

Kecerdasan emosional kelompok menentukan kemampuan tim untuk mengelola emosinya dengan menumbuhkan "kepercayaan, identitas kelompok, dan efisiensi kelompok," dan dengan demikian memaksimalkan kerja tim, kolaborasi, dan efektivitas (Markovic, 2018). Untuk itu masalah yang dapat dikaji dalam kegiatan PKM ini adalah "Bagaimana memperkenalkan kecerdasan emosional dalam mengelola usaha UKM untuk unggul dari pesaing."

Solusi Permasalahan

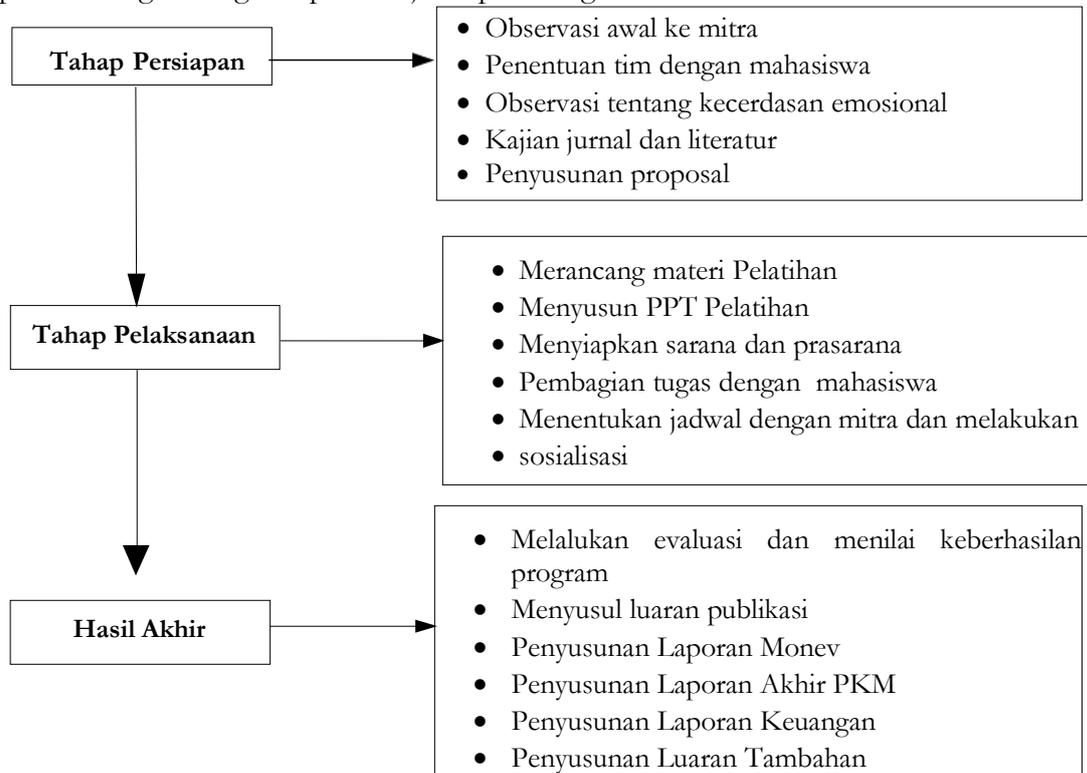
Untuk mengatasi prioritas masalah yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditargetkan selesai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pembekalan pengetahuan tentang hal yang perlu diperhatikan mitra dalam meningkatkan keberhasilan bisnis melalui kecerdasan emosional. Solusi *transfer knowledge* tentang hal yang perlu menjadi perhatian mitra untuk keunggulannya adalah

1. Meningkatkan pengetahuan tentang kecerdasan emosional
2. Meningkatkan pengetahuan tentang aspek Kecerdasan Emosional yang terdiri dari:
yaitu:
 - a. Persepsi Emosi
 - b. Mengelola emosi
 - c. Motivasi diri sendiri
 - d. Mengenali emosi orang lain
 - e. Membina Hubungan
3. Keberhasilan usaha
4. Indikator keberhasilan usaha

Spesifikasi model tersebut diberikan pada UKM sebagai bekal menambah wawasan dalam meningkatkan kesuksesan berwirausaha. Target kegiatan PKM ini, yaitu berupa peningkatan pengetahuan bagi mitra dalam mengoptimalkan kegiatan usahanya, melalui pembekalan kecerdasan emosional diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

METODE PENELITIAN

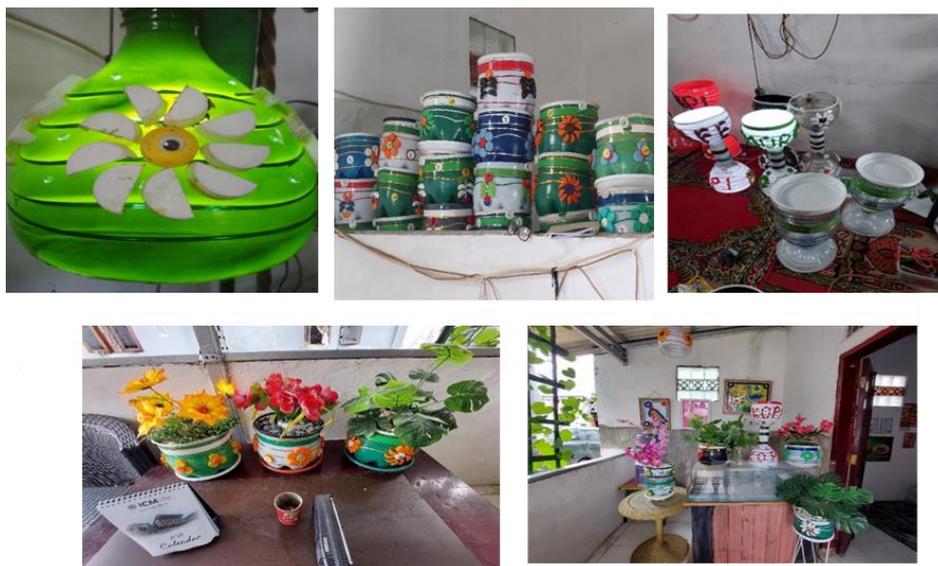
Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan pembekalan terhadap pemahaman tentang pengetahuan dalam kecerdasan emosional. Beberapa Langkah kegiatan pelaksanaan PKM, terbagi pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap hasil akhir. Pelaksanaan kegiatan pada masing masing tahapan disajikan pada diagram flow chart berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra yang akan menjadi tempat kegiatan adalah pemilik usaha produk kreatif berbahan dasar daur ulang botol plastik bekas air minum lie mineral berukuran besar. Selain itu memanfaatkan tutup botol plastic. Pemilik usaha kreatif bernama bapak Endin, merupakan ketua kelompok pemberdayaan masyarakat Bumi resik maruga. lokasi mitra di jalan Muali kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Mitra telah memanfaatkan sampah plastik dari yang tidak memiliki nilai guna menjadi barang yang lebih berguna, dari yang tidak memiliki nilai jual menjadi produk kerajinan yang unik seperti pot, cup lampu gantung, cup lampu berdiri ,akuarium dan lainnya, sehingga memiliki daya guna serta memiliki nilai jual. Gambar berikut ini merupakan produk daur ulang yang berhasil dibuat bapak Endin.



Gambar 2. Produk Daur Ulang Mitra

Model Ipteks yang Ditransfer Ke Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan pembekalan pengetahuan tentang hal yang perlu diperhatikan mitra dalam meningkatkan keunggulan bersaing melalui kecerdasan emosional. Solusi yang ditawarkan berupa *transfer knowledge* meliputi:

Emosi

Pengertian Emosi menurut (Goleman, 2000) adalah setiap aktivitas atau gejala perasaan, pikiran, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Daniel juga mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dari serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Dapat diartikan emosi adalah setiap aktivitas atau gejala perasaan, pikiran, nafsu serta setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi juga merujuk kepada pikiran-pikiran yang khas dalam suatu perasaan, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut (Jorfi et al., 2014), adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi. Menurut (Mayer et al., 2016) kecerdasan emosional adalah kemampuan khusus untuk membaca perasaan-perasaan yang paling dalam terhadap siapa kita akan berhubungan sehingga mampu mengelola hubungan yang efektif, dimana pada saat yang sama juga mampu memotivasi untuk memenuhi tantangan-tantangan dalam mengelola hubungan.

Kecerdasan emosional menurut (Elfenbein, 2013), kecerdasan emosional merupakan suatu instrumen yang bermanfaat dalam pemecahan masalah yang kritis dengan bawahan, mencapai kesepakatan dengan pelanggan yang kritis dengan bawahan, mencapai kesepakatan dengan pelanggan yang sulit, meyakinkan kritik yang baik terhadap atasan dan menyelesaikan beberapa peluang yang berpengaruh terhadap kesuksesan. Kecerdasan emosional dipergunakan untuk menolong diri sendiri (*intrapersonally*) dan membantu orang lain dengan memanfaatkannya untuk membuat sesuatu atau menghasilkan sesuatu yang kita inginkan.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki semangat dan ketekunan yang tinggi, maupun memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu, dan mampu berinteraksi baik dengan orang lain. Berdasarkan indikator: (1) kesadaran diri, (2) pengelolaan diri, (3) motivasi, (4) empati, (5) pengelolaan relasi. Indikator ini dikembangkan menjadi butir pernyataan kuesioner, hasil tanggapan responden dijadikan sebagai skor yang menggambarkan tingkat kecerdasan emosional setiap individu.

Aspek Kecerdasan Emosional

Persepsi Emosi

Mengenali emosi diri sendiri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu itu terjadi. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu akan menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.

Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan memiliki motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis, dan keyakinan diri.

Mengenali Emosi Orang Lain

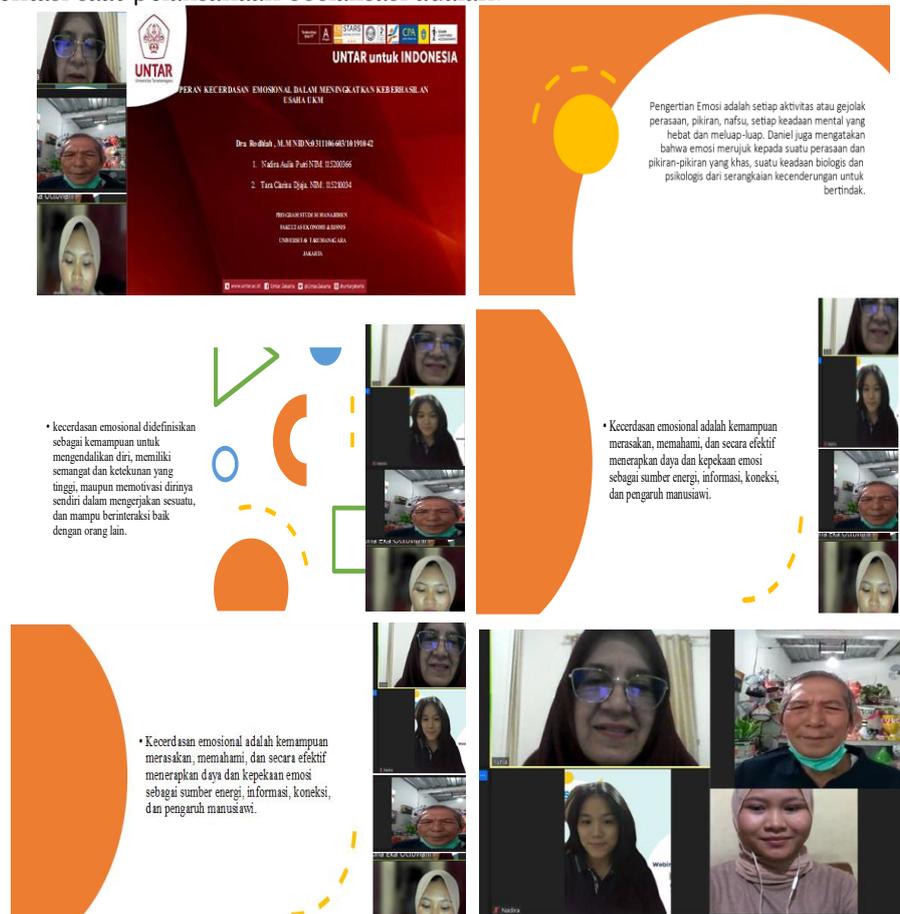
Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi

yang mengisyaratkan apa saja yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Membina Hubungan

Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Sejauh mana kepribadian seseorang berkembang dapat dilihat dari banyaknya interpersonal yang dilakukan.

Penyampaian materi pelatihan dilakukan secara online melalui Zoom meeting. Dokumentasi saat pelaksanaan sosialisasi adalah:



Gambar 3. Zoom meeting

Pada akhir kegiatan dilakukan pretest dan postest, tentang penyampaian materi kegiatan yang sudah dilakukan. Mitra diminta menjawab kuesioner tentang sudah mengerti tidak nya materi yang telah disampaikan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Menggunakan skala likert dengan ketentuan: sangat tidak mengerti (5), Sangat mengerti (4) mengerti (3), cukup mengerti (2), tidak mengerti (1). Sangat tidak mengerti Berdasarkan jawaban mitra dari pengisian pre-test dan post-test pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Mitra

Indikator	Kategori	Jawaban	Persentase (%)
Materi tentang pengenalan kecerdasan emosional dan unsur unsur nya membuat Bapak mengerti	Sangat Tidak mengerti	0	0
	Tidak mengerti	0	0
	Cukup mengerti	0	0
	Mengerti	0	0
	Sangat mengerti	100	100%
Materi tentang persepsi emosi membuat Bapak mengerti	Sangat Tidak mengerti	0	0
	Tidak mengerti	0	0
	Cukup mengerti	0	0
	Mengerti	0	0
	Sangat mengerti	100	100%
Materi tentang pengenalan mengelola emosi membuat bapak mengerti	Sangat Tidak mengerti	0	0
	Tidak mengerti	0	0
	Cukup mengerti	0	0
	mengerti	0	0
	Sangat mengerti	100	100%
Materi tentang pengenalan motivasi diri membuat bapak mengerti	Sangat Tidak mengerti	0	0
	Tidak mengerti	0	0
	Cukup mengerti	0	0
	Mengerti	0	0
	Sangat mengerti	100	100%
Materi tentang pengenalan mengenali emosi orang lain membuat bapak mengerti	Sangat Tidak mengerti	0	0
	Tidak mengerti	0	0
	Cukup mengerti	0	0
	Mengerti	0	0
	Sangat mengerti	100	100%
Materi tentang pengenalan rencana strategi membina hubungan membuat bapak mengerti	Sangat Tidak mengerti	0	0
	Tidak mengerti	0	0
	Cukup mengerti	0	0
	Mengerti	0	0
	Sangat mengerti	100	100%

Hasil evaluasi jawaban mitra terhadap pemahaman materi kecerdasan emosional sudah di mengerti dengan baik. Terbukti dari jawaban mitra yang 100 % dapat mengerti materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tentang kecerdasan emosional diberikan dengan cara mensosialisasikan kepada mitra meliputi : aspek kecerdasan emosional yang terdiri dari:persepsi emosi, mengelola emosi,motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain,membina hubungan,keberhasilan usaha dan indikator keberhasilan usaha telah berjalan lancar. Pelatihan telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra dibantu oleh

dua mahasiswa sebagai host. Mitra bersemangat menerima materi yang disampaikan tim PKM. Selama proses sosialisai berlangsung mitra banyak berdiskusi dan tanya jawab dengan tim PKM. Dari hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa materi sosialisasi telah mampu membuat mitra mengerti tentang materi yang sudah disampaikan. Hal ini terbukti dari jawaban mitra yang 100 % dapat mengerti materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Colakoglu, T. (2011). The problematic of competitive intelligence: How to evaluate& develop competitive intelligence? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 24, 1615–1623.
- Elfenbein, H. A. (2013). Team emotional intelligence: What it can mean and how it can affect performance. In *Linking emotional intelligence and performance at work* (hal. 165–184). Psychology Press.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayah, N., & Avisca, G. (2021). Pelatihan Kompetensi Kewirausahaan Pada UKM. *Journal of Sustainable Community Service*, 1(3), 96–106.
- Jorfi, H., Jorfi, S., Fauzy, H., Yacob, B., & Nor, K. M. (2014). The impact of emotional intelligence on communication effectiveness: Focus on strategic alignment. *African Journal of Marketing Management*, 6(6), 82–87.
- Markovic, M. R., & Salamzadeh, A. (2018). The importance of communication in business management. *The 7th International Scientific Conference on Employment, Education and Entrepreneurship, Belgrade, Serbia*.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The ability model of emotional intelligence: Principles and updates. *Emotion review*, 8(4), 290–300.
- Mulatsih, W. S. (2015). Emosi Tokoh Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 2(2), 181–192.
- Neophytou, L. (2013). Emotional intelligence and educational reform. *Educational Review*, 65(2), 140–154.